

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS TAUHID DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Ulfa Muadhatin Qoriah
Ibrahim Bafadal
Mustiningsih

ulfa.muadhatin@gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145

Abstract: The focus of this research is aimed to know the preparation academic calendar, schedule preparation lessons, learning-based implementation of tauhid, barriers and solutions implementation and curriculum-based learning of tauhid. This study uses qualitative methods. While this type of research is research case studies. Data collection procedure using the techniques of observation, interview and documentation. Implementation of curriculum-based learning, and the one being tawheed is the planting of civilization in the form of etiquette towards teachers, learning, subject matter and self. In addition to this form of conditioning the planting characters be fasting on Mondays and Thursdays, charity and read surah Al Kahfi every Friday and honesty.

Keywords: management, character and tauhid

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, implementasi pembelajaran berbasis tauhid, hambatan dan solusi implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid tersebut salah satunya adalah adanya penanaman adab berupa adab terhadap guru, pembelajaran, materi pelajaran dan diri sendiri. Selain itu berupa pembiasaan penanaman karakter berupa puasa Senin Kamis, berinfak dan membaca surah Al Kahfi setiap hari Jum'at dan kejujuran.

Kata kunci: manajemen, karakter, tauhid

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar memegang peranan sangat penting dalam rangka pembentukan karakter manusia yang baik melalui pendidikan, karena sekolah saat ini memiliki porsi yang cukup besar dalam proses pemberian pendidikan kepada anak-anak. Namun dalam dunia pendidikan nyatanya terdapat berbagai macam masalah yang sering terjadi, salah satunya adalah berasal dari peserta didik. Banyak peserta didik yang dalam praktiknya masih memiliki perilaku yang kurang baik kepada teman, guru maupun lingkungannya. Salah satu poin yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter peserta didik disebuah lembaga pendidikan adalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah secara langsung melibatkan peserta didik dan juga guru, sehingga inilah yang menjadi titik penting keberhasilan pemberian pendidikan secara akademik maupun pembentukan moral peserta didik baik untuk diterapkan di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan tauhid merupakan cabang dalam pendidikan Islam. Menurut Wahab (2007:3) tauhid adalah pemurnian ibadah kepada Allah, maksudnya adalah menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dengan mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya. Secara sederhana pendidikan tauhid merupakan proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan manusia dalam mengenal keesaan Allah. Pendidikan tauhid adalah usaha mengubah tingkah laku manusia berdasarkan ajaran tauhid dalam kehidupan melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan dalam hal ini dilingkup sekolah dengan dilandasi oleh keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Shiddieqy (2001:113) tujuan mempelajari ilmu tauhid adalah menyelenggarakan sesuatu fardu yang di ijma' kan wajib kita menyempurnakannya yaitu meyakini adanNya Allah beserta sifat-sifatNya yang wajib padaNya dan mensucikan Allah dari segala sifat-sifat yang mustahil bagiNya, serta meyakini dasar-dasar membenarkan rasul. Menciptakan sekolah yang dalam hal ini berbasis agama juga membutuhkan manajemen atau pengelolaan sekolah yang baik pula. Seperti sekolah pada umumnya, sekolah berbasis agama pun juga harus memenuhi enam substansi pendidikan, salah satunya adalah berkaitan dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.

Pembelajaran akan menjadi poin penting dalam keberhasilan terutama penanaman karakter kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis tauhid pun merupakan pembelajaran dimana kegiatan pengelolaan pembelajaran tetap berlandaskan pada konsep Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga pengalaman belajar peserta didik akan semakin mendalam mengenai kehidupan. SMA Ar Rohmah Putri Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan berbasis tauhid termasuk dalam mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran. Dimana seluruh kegiatan peserta didik di arahkan untuk senantiasa mengenal ke Esaan Allah, sehingga hal tersebut merupakan implementasi dari visi untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kemampuan memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam mengenai manajemen implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Ar Rohmah Putri Malang. Alasan menggunakan studi kasus adalah memusatkan perhatian pada suatu kasus yang unik secara intensif dan rinci. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala bidang kurikulum akademik dan diniyah, kepala bidang kesiswaan, koordinator jenjang kelas 10 dan 11 serta guru. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mulai dari awal peneliti melakukan penelitian di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam analisis data, peneliti mereduksi data yang telah didapatkan lalu memilah setiap data sesuai fokus serta memberikan kode pada tiap hasil temuan penelitian, selanjutnya adalah penyajian data sesuai fokus penelitian. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan pada masing- masing temuan fokus. Setelah proses analisis data maka dilanjutkan dengan pemeriksaan keabsahan temuan data dengan menggunakan uji kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan konfirmabilitas.

HASIL

Penyusunan Kalender Akademik dalam Mengimplementasikan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid

Penyusunan kalender akademik disusun maksimal 30 hari sebelum tahun ajaran baru dimulai oleh bagian kurikulum baik bagian akademik maupun diniyah dengan mengacu pada kalender akademik dinas pendidikan dan tetap disesuaikan pada karakteristik peserta didik. Kalender akademik tersebut mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, hari libur

dan hari-hari fakultatif. Penyusunan kalender akademik di SMA Ar Rohmah Putri Malang tidak dapat langsung disahkan oleh kepala sekolah tetapi harus melakukan sinkronisasi kegiatan pada rapat bagian departemen pendidikan dan menengah (dikmen) LPI Hidayatullah Malang. Rapat dikmen merupakan rapat yang dilakukan pada tingkat yayasan setiap minggu pada hari Jum'at. Tim penyusun kalender akademik dalam rapat dikmen tersebut terdiri dari kepala sekolah bagian akademik dan diniyah SMP SMA, wakil kepala sekolah SMP SMA, kepala bidang kurikulum akademik dan diniyah SMP SMA, kepala bidang kesiswaan akademik dan diniyah SMP SMA, dan kepala bagian asrama serta perwakilan Ar Rohmah Putra dan dipimpin oleh kepala urusan pendidikan dan menengah LPI Hidayatullah Malang. Pada rapat tersebut seluruh unit telah membawa draf dan serangkaian kegiatan yang akan berjalan selama satu tahun. Sehingga pengesahan kalender akademik akan dilakukan oleh direksi yayasan.

Penyesuaian dalam pembuatan kalender akademik dengan karakteristik sekolah dan peserta didik terletak pada penentuan libur. Ciri khas pada penyusunan kalender akademik tersebut adalah peserta didik hanya libur pada saat jeda semester satu dan dua serta pada libur semester dua, hal tersebut juga didukung dengan adanya sistem boarding school. Selain itu pada penetapan hari libur pada jeda semester satu dan dua, peserta didik tidak diliburkan bersamaan dengan serangkaian hari raya natal dan tahun baru, hal tersebut dilakukan untuk mencegah peserta didik ikut baik secara langsung maupun tidak langsung untuk merayakan perayaan tersebut sehingga peserta didik akan diliburkan sebelum atau setelah serangkaian acara tersebut. Sedangkan untuk hari libur nasional, hari libur agama lain dan hari libur tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, peserta didik tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Sedangkan untuk hari libur agama Islam peserta didik tetap masuk tetapi tidak melakukan proses pembelajaran. Sehingga alokasi penetapan hari libur tertentu diletakkan pada hari libur puasa ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Kalender akademik yang telah selesai disahkan oleh direksi yayasan dan ditandatangani oleh kepala sekolah, kemudian akan dibagikan kepada guru-guru satu minggu sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Kalender akademik tersebut juga merupakan salah satu dari draf *teacher kit*. Pada saat pembagian tersebut, guru-guru juga sekaligus melakukan kegiatan pelatihan atau *workshop* untuk membuat perangkat pembelajaran secara bersama-sama selama satu tahun pelajaran yang dipimpin oleh bagian kurikulum.

Penyusunan Jadwal Pelajaran dalam Mengimplementasikan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid

Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh bagian kurikulum sekolah dengan melibatkan koordinator jenjang dan kesiswaan dalam jejak pendapat dan selesai dibuat satu minggu sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Penyusunan jadwal pelajaran tersebut dibuat oleh bagian kurikulum dengan terlebih dahulu membuat struktur kurikulum dan pembagian tugas guru, setelah kedua hal pokok tersebut selesai baru kemudian melakukan penyusunan jadwal pelajaran. Pada penyusunan jadwal pelajaran tersebut terdapat modifikasi matapelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yakni pada matapelajaran olahraga dan seni budaya. Kedua matapelajaran tersebut tergabung dalam kegiatan pandu dan Pengembangan Ketrampilan dan Bakat (PKdB) pada hari Sabtu. Pelajaran olahraga masuk ke dalam kegiatan Pandu sedangkan jadwal pelajaran seni budaya masuk ke dalam kegiatan PKdB. Kegiatan PKdB meliputi ketrampilan, *smart cooking*, *public speaking*, IT, bela diri, thibbun nabawi, dan kewirausahaan.

Sedangkan untuk jadwal pelajaran diniyah berada pada tanggungjawab bagian diniyah. Setelah jadwal pelajaran selesai disusun oleh bagian kurikulum kemudian akan dibagikan kepada guru-guru yang menjadi satu kesatuan dalam draf *teacher kit* yang kemudian sekaligus juga melakukan workshop oleh bagian kurikulum satu minggu sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Selain itu untuk jadwal pelajaran peserta didik kelas 10 akan berubah setelah tiga bulan pertama masuk sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya pemantapan penjurusan atau peminatan peserta didik baik ke IPA ataupun IPS. Sehingga bagian kurikulum akan melakukan perubahan kembali sesuai dengan masing-masing jurusan setelah 3 bulan pertama.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Tauhid

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua bagian yakni pembelajaran akademik dan pembelajaran diniyah. Pembelajaran akademik dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai menjelang dzuhur yakni 11.45, sedangkan untuk pembelajaran diniyah dilakukan dua kali yakni setelah sholat subuh hingga pukul enam pagi dan setelah sholat ashar hingga menjelang maghrib. Pembelajaran tersebut dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at sedangkan untuk hari Sabtu peserta didik melaksanakan kegiatan Pandu dan PKdB untuk kelas 10 dan kelas 11 untuk akademik sedangkan Sabtu pagi untuk diniyah terdapat pembelajaran

taahfidz yakni tasmi' Juz'iyah. Pelaksanaan pembelajaran akademik di dalam kelas dilakukan mulai dari pembukaan seperti berdo'a dan membaca Al-Qur'an. Setelah itu pada bagian inti pendidik juga menyelipkan muatan tauhid yang disesuaikan dengan materi pelajaran kepada peserta didik untuk senantiasa mengingat akan ke Esaan Allah. Pada bagian penutup pendidik tetap memberikan motivasi, semangat kepada peserta didik baik tentang adab, akhlak maupun perilaku peserta didik, dengan muatan tauhid serta memberikan salam dan berdo'a. Adab-adab yang ditekankan kepada peserta didik terbagi menjadi empat indikator yakni adab terhadap guru, adab terhadap pembelajaran, adab terhadap materi dan adab terhadap diri sendiri. Selain itu terdapat penanaman karakter berupa kejujuran dan disiplin kepada peserta didik, serta adanya pembiasaan infak setiap hari Jum'at dan puasa Senin Kamis.

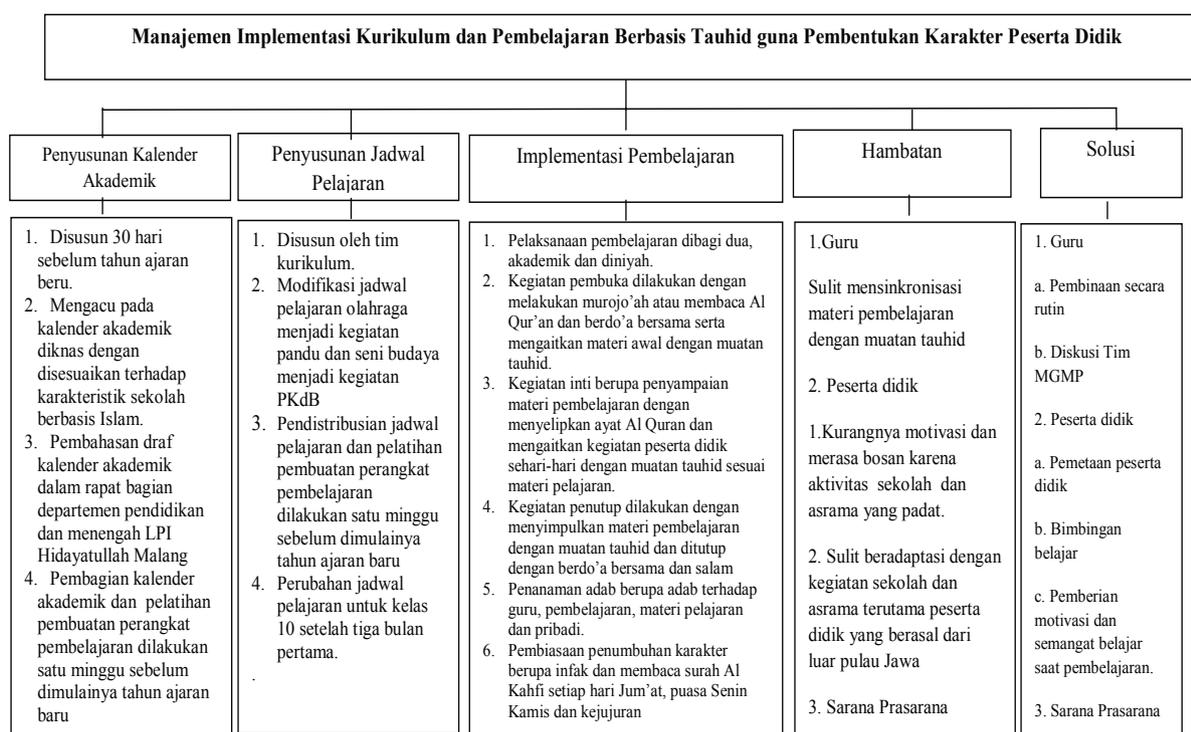
Hambatan dalam Mengimplementasikan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid

Hambatan yang terjadi dalam kaitannya dengan implementasi pembelajaran berbasis tauhid adalah berasal dari internal dan eksternal sekolah. Hambatan yang berasal dari internal sekolah adalah hambatan yang berasal dari peserta didik, guru dan sarana prasarana. Hambatan yang berasal dari peserta didik seperti adanya kebosanan karena kegiatan sekolah dan asrama yang padat dan kurangnya motivasi, selain itu juga sulitnya peserta didik beradaptasi dengan kegiatan sekolah dan asrama terutama yang berasal dari luar Pulau Jawa.

Sedangkan hambatan yang berasal dari guru adalah sulitnya mensinkronisasi materi pembelajaran dengan muatan tauhid terutama dalam kaitannya dengan penyelipan ayat yang disebabkan karena latar belakang guru yang tidak semuanya berasal dari pondok pesantren. Hambatan yang berasal dari sarana prasarana adalah adanya pemakaian ruangan bersama antar unit, jenjang dan juga masih adanya proses penyempurnaan dan perbaikan bangunan sehingga menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan hambatan yang berasal dari eksternal sekolah adalah berasal dari orangtua peserta didik. Masih banyak orangtua peserta didik yang masih belum memahami secara menyeluruh berkaitan dengan sistem yang diterapkan baik oleh sekolah maupun yayasan, sehingga orangtua peserta didik masih ada yang melakukan pemrotesan sehingga menyebabkan *miss communication* kepada sekolah.

Solusi Mengatasi Hambatan dalam Mengimplementasikan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid

Berbagai solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid sangat beragam sesuai dengan jenis permasalahannya. Solusi yang berkaitan dengan hambatan pada guru dilaksanakan dengan melakukan pembinaan berupa kajian secara rutin setiap minggu, dan juga melakukan diskusi pada tim MGMP. Sedangkan untuk solusi dalam permasalahan peserta didik adalah dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas secara homogen, memberikan bimbingan belajar, dan memberikan motivasi dan semangat belajar. Solusi dalam mengatasi hambatan berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah adalah dengan melakukan koordinasi antar unit dan antar jenjang baik akademik, diniyah maupun asrama. Sedangkan solusi untuk hambatan yang berasal dari orangtua peserta didik adalah dengan menjalin komunikasi dan memberikan pemahaman mengenai apa yang ditetapkan oleh sekolah saat penerimaan rapor atau melalui kajian atau pembinaan dari yayasan.



PEMBAHASAN

Penyusunan Kalender Akademik dalam Mengimplementasikan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid

Kalender akademik merupakan bagian penting dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan. Kalender akademik di SMA Ar Rohmah Putri Malang mengatur waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, hari fakultatif dan hari libur. Beberapa cakupan yang terdapat dalam kalender akademik dalam satu tahun pelajaran tersebut seperti yang disampaikan dalam Triwiyanto (2015:125) antara lain: 1. Permulaan tahun pelajaran, adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran diawal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. 2. Minggu efektif belajar, adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. 3. Waktu pembelajaran efektif, adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. 4. Waktu libur, adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakannya kegiatan pembelajaran terjadwal. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Dalam penyusunan kalender akademik mengacu pada kalender akademik dinas pendidikan dengan tetap memodifikasi sesuai karakteristik sekolah. Hal tersebut sesuai dalam Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 bahwa sekolah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam standar isi. Keunikan pada penyusunan kalender akademik di SMA Ar Rohmah Putri Malang sebagai modifikasi sesuai dengan karakteristik sekolah adalah terletak pada penetapan hari libur, dimana peserta didik hanya menetapkan libur selain hari ahad adalah hanya pada jeda semester satu dan dua serta libur semester dua yang bersamaan dengan libur puasa dan hari raya idhul fitri. Sedangkan untuk hari libur agama, hari libur nasional maupun hari libur tertentu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah peserta didik tetap mengadakan kegiatan pembelajaran

seperti biasa, hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk penerapan konsep pendidikan berbasis tauhid yang menjadi ciri khas dan karakteristik sekolah, terlebih lagi sekolah juga menerapkan sistem *boarding school*. Berkaitan dengan penetapan hari libur dalam penyusunan kalender akademik tersebut juga sesuai menurut Poewati dan Amri (2013:81) bahwa hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota dan /atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.

Penyusunan Jadwal Pelajaran dalam Mengimplementasikan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid

Jadwal pelajaran merupakan suatu rangkaian mata pelajaran yang penyusunannya dihitung mulai dari pembagian jam mengajar guru hingga jumlah jam pelajaran perminggu. Jadwal pelajaran tersebut berguna sebagai acuan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai menurut Sahertian dalam Triwiyanto (2015:130) yakni jadwal pelajaran di sekolah merupakan program kerja (mengajar) guru setiap hari sehingga perlu diatur dengan sebaik-baiknya. Jadwal pelajaran tersebut berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas. Penyusunan jadwal pelajaran di SMA Ar Rohmah Putri Malang dibuat satuminggu sebelum dimulainya tahun ajaran baru dan diawali dengan penghitungan jumlah mata pelajaran.

Penyusunan jadwal pelajaran disusun oleh bagian kurikulum dibantu oleh koordinator jenjang serta bagian kesiswaan. Sebelum menyusun jadwal pelajaran terlebih dahulu bagian kurikulum membuat struktur kurikulum yang berisi muatan pelajaran dan waktu pembelajaran serta membuat pembagian tugas mengajar guru. Setelah jadwal pelajaran selesai baru kemudian membagikan jadwal pelajaran tersebut kepada guru-guru melalui kegiatan *workshop* atau pelatihan. Hal tersebut seperti yang disampaikan menurut Imron, dkk (2003:34) dalam penyusunan jadwal pelajaran dilakukan melalui tiga tahap 1) tahap pendahuluan/ inventarisasi matapelajaran, jumlah jam tiap matapelajaran, guru yang mengampu, dan jumlah jam mengajar tiap guru, jumlah kelas; 2) tahap penyiapan alat, adalah papan jadwal, kartu matapelajaran yang berisi nama matapelajaran dan guru pengampu; 3) pemasangan kartu pada papan jadwal, papan jadwal ini berlaku untuk satu sekolah, sehingga pemasangan kartu dapat menghindarkan tabrakan jadwal dan didasari prinsip-prinsip yang telah dikemukakan sebelumnya.

Pada penyusunan jadwal pelajaran juga memperhatikan mata pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik selama satu hari pembelajaran. Dimana dalam satu hari tidak dilaksanakan materi pembelajaran yang berat tetapi juga dengan memberikan selingan materi yang lebih ringan. Hal tersebut seperti menurut Triwiyanto (2015:131) dalam penyusunan jadwal pelajaran perlu memperhatikan antara matapelajaran satu dan lainnya sehingga harus ada selingan supaya tidak menjemukan, durasi jam pelajaran untuk satu mata pelajaran maksimal 2 jam pelajaran jika diberikan berurutan, tiap-tiap mata pelajaran dicarikan waktu yang sesuai, biasanya matapelajaran yang banyak membutuhkan daya pikir dijadwalkan pada jam permulaan. Perlu diatur antara matapelajaran yang memerlukan pemikiran yang banyak atau sebaliknya, dan harus disediakan waktu istirahat agar peserta didik tidak terlalu lelah.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Tauhid

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan sistem program pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah karena dalam hal ini melibatkan interaksi peserta didik dan guru secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sependapat dengan yang disampaikan oleh Djamarah dan Zain (2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu mengarah pada visi, misi dan tujuan lembaga sehingga dapat mengarahkan peserta didik sesuai apa yang telah ditetapkan.

Pada proses pembelajaran di SMA Ar Rohmah Putri Malang dilaksanakan dengan mengarah pada konsep pendidikan berbasis tauhid, dimana peserta didik diarahkan dalam proses pembelajaran untuk senantiasa mengingat dan memahami hakikat bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang disembah

dan mengatur segalanya. Sependapat dengan yang disampaikan oleh Wahab (2007:3) tauhid adalah pemurnian ibadah kepada Allah, yakni menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekwen dengan mentaati segala perintah serta menjauhi segala larangan-Nya, dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya. Sehingga implikasi dari konsep pendidikan berbasis tauhid yang diterapkan oleh sekolah dan lembaga adalah pada kebijakan dan sistem pembelajaran peserta didik. Sehingga seluruh kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada konsep tauhid dimana melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Pelaksanaan pembelajaran akademik di dalam kelas dilakukan mulai dari pembukaan seperti berdo'a dan membaca Al-Qur'an. Setelah itu pada bagian inti pendidik juga menyelipkan muatan tauhid yang disesuaikan dengan materi pelajaran kepada peserta didik untuk senantiasa mengingat akan ke Esaan Allah. Pada bagian penutup pendidik tetap memberikan motivasi, semangat kepada peserta didik baik tentang adab, akhlak maupun perilaku peserta didik dengan muatan tauhid.

Tahapan proses pembelajaran tersebut sesuai dalam Sahlan dan Prastyo (2012:37) adalah: 1. Kegiatan pendahuluan/ pembukaan, Kegiatan pada tahapan ini guru menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif dengan memberikan pemahaman terhadap peserta didik dan juga melakukan penggalan pengalaman tentang materi yang akan disajikan. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas. 2. Kegiatan Inti, Pada tahapan ini merupakan kegiatan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mampu memberikan pendalaman materi pelajaran dan memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penghayatan, pemahaman dan pengalaman peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. 3. Kegiatan Penutup, Kegiatan pada tahapan ini berupa memberikan kesimpulan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta mengevaluasi dan merefleksikan proses pembelajaran untuk menemukan makna apa yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga senantiasa ditekankan pada penanaman adab. Adab-adab tersebut antara lain adab terhadap guru, adab terhadap materi, adab terhadap pembelajaran dan adab terhadap diri sendiri. Adab-adab tersebut merupakan salah satu cara membentuk karakter peserta didik, dimana nantinya peserta didik akan memiliki pribadi dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan menurut Kertajaya dalam Wiyani (2013:24) karakter adalah ciri khas yang melekat pada diri suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda ataupun individu, serta merupakan hal yang mendorong bagaimana seseorang untuk bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu secara otomatis. Karakter tersebut jugayang membedakan seseorang dan orang lain. Penanaman adab kepada peserta didik juga merupakan penerapan pendidikan karakter dengan konsep tauhid, sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki jiwa Islam secara menyeluruh.

Pendidikan karakter menurut Wiyani (2013:27) adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Sehingga pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan apa yang baik dan apa yang buruk. Penanaman adab dan pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik diterapkan dalam pembelajaran dan seluruh aktivitas peserta didik, baik pada saat proses belajar mengajar dengan menginternalisasikan muatan tauhid dan adab, pemberian contoh atau keteladanan serta didukung dengan visi misi dan tujuan sekolah yang ingin dicapai. Hal tersebut seperti pendapat Sulhan dalam Amri, dkk (2011:43) langkah-langkah pembentukan karakter salah satunya adalah memasukkan konsep karakter pada saat pembelajaran, memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun serta membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah.

Hambatan dalam Mengimplementasikan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mengalami hambatan dalam prosesnya. Hambatan adalah segala sesuatu yang muncul dan menghalangi ketercapaian tujuan. Hambatan dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang menghalangi pelaksanaan proses pembelajaran baik dari faktor dalam sekolah maupun luar sekolah. Sependapat dengan yang disampaikan oleh Hamalik (2012:16) kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga).

Hambatan yang terjadi berasal dari dua faktor yakni berasal dari internal sekolah dan eksternal sekolah. Faktor yang berasal dari internal sekolah adalah dari peserta didik, guru dan sarana prsarana. Sedangkan faktor eksternal sekolah berasal dari orangtua peserta didik. Hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan oleh Dimiyati (2013:260) faktor-faktor penghambat pembelajaran dapat digolongkan menjadi faktor yang bersumber dari peserta didik, lingkungan sekolah, dan dari lingkungan keluarga. Faktor-faktor yang bersumber dari peserta didik misalnya sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, prestasi belajar dan lainnya. Serta menurut Majid (234:2012) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga seperti kemampuan ekonomi orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, harapan yang terlalu tinggi kepada peserta didik dan orang tua pilih kasih terhadap anak, sedangkan faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah misalnya penerapan kurikulum yang kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dan media pengajaran kurang memadai.

Beberapa hambatan yang terjadi berkaitan dengan guru adalah sulitnya mensinkronisasi materi dengan muatan tauhid. Hambatan yang berasal dari peserta didik adalah bosan karena aktivitas sekolah dan asrama yang padat dan kurangnya motivasi serta sulitnya beradaptasi dengan kegiatan sekolah dan asrama terutama peserta didik yang berasal dari luar Pulau Jawa. Sedangkan hambatan berasal dari sarana dan prasarana adalah adanya perbaikan atau renovasi bangunan dan pemakaian ruangan bersama antar unit dan jenjang baik akademik, diniyah maupun asrama. Hambatan yang berasal dari orangtua peserta didik adalah adanya kurangnya pemahaman orangtua peserta didik terhadap sistem sekolah. Beberapa hambatan tersebut sesuai dengan menurut Busro dan Siskandar (2017:149) yakni; 1) kendala yang berasal dari pemerintah dan dinas pendidikan; 2) kendala yang berasal dari guru; 3) kendala yang berasal dari institusi; dan 4) kendala yang berasal dari peserta didik dan orangtua.

Solusi Mengatasi Hambatan dalam Mengimplementasikan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid

Berbagai masalah atau hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus ditangani sesegera mungkin agar tidak mengganggu pada pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai solusi yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan guru adalah melakukan pembinaan secara rutin dan diskusi tim MGMP. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Lumadi dalam Busro dan Iskandar (2017:157) yakni dengan melakukan workshop secara intensif untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru yang memiliki kesulitan sehingga guru dapat mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian dengan baik sesuai kurikulum yang diberlakukan. Selain itu hal tersebut juga seperti yang disampaikan oleh Busro dan Iskandar (2017:158) cara lain mengatasi kesulitan-kesulitan guru untuk mengimplementasikan kurikulum adalah pengembangan keprofesionalan guru yang dapat dilakukan dengan pertemuan secara intensif pada organisasi profesi guru, forum guru seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), penulisan karya ilmiah, maupun program pendampingan guru senior ke guru junior.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang berasal dari peserta didik adalah 1) pemetaan peserta didik; 2) pemberian motivasi dan semangat belajar; dan 3) bimbingan belajar. Solusi untuk mengatasi hambatan sarana prasarana adalah dengan melakukan koordinasi antar unir dan jenjang baik akademik, diniyah dan asrama, sedangkan berkaitan dengan permasalahan orangtua peserta didik adalah dengan melakukan komunikasi untuk memberikan pemahaman kepada orangtua berkaitan dengan permasalahan yang

muncul melalui pertemuan sekolah dengan orangtua peserta didik pada saat penerimaan rapor ataupun adanya kajian atau pembinaan dari lembaga. Berkaitan dengan hal tersebut seperti menurut Krissandi dan Rusmawan dalam Busro dan Iskandar (2017:156) yakni kepada institusi (yayasan) disarankan untuk menyiapkan fasilitas guna mendukung pelaksanaan kurikulum dan saran kepada orangtua yaitu orangtua perlu memanfaatkan pertemuan antar orangtua dengan sekolah untuk melakukan dialog.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian terdiri dari lima urusan pertama, penyusunan kalender akademik mencakup beberapa hal yaitu, a) disusun maksimal 30 hari sebelum tahun ajaran baru; b) mengacu pada kalender akademik diknas dengan disesuaikan terhadap karakteristik sekolah berbasis Islam; c) pembahasan draf kalender akademik dalam rapat bagian departemen pendidikan dan menengah LPI Hidayatullah Malang, dan d) pembagian kalender akademik dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran kepada guru dilakukan satu minggu sebelum dimulainya tahun ajaran baru.

Kedua, penyusunan jadwal pelajaran mencakup beberapa hal yaitu, a) disusun oleh tim kurikulum sekolah; b) modifikasi pada matapelajaran olahraga dalam kegiatan pandu dan seni budaya dalam kegiatan PKdB; c) pembagian jadwal pelajaran dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan satu minggu sebelum dimulainya tahun ajaran baru, dan d) perubahan jadwal pelajaran untuk kelas 10 setelah tiga bulan pertama.

Ketiga, implementasi pembelajaran berbasis tauhid mencakup yaitu a) kegiatan pembelajaran dibagi dua, diniyah (pagi dan sore) dan akademik, b) kegiatan pembuka dilakukan dengan melakukan murojo'ah atau membaca Al Qur'an dan berdo'a bersama serta mengaitkan materi awal dengan muatan tauhid, c) kegiatan inti berupa penyampaian materi pembelajaran dengan menyelipkan ayat Al Quran dan mengaitkan kegiatan peserta didik sehari-hari dengan muatan tauhid sesuai materi pelajaran, d) Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dengan muatan tauhid dan ditutup dengan berdo'a bersama dan salam, e) penanaman adab berupa adab terhadap guru, adab terhadap pembelajaran, adab terhadap materi pelajaran dan adab terhadap pribadi dan f) pembiasaan penumbuhan karakter berupa kegiatan infak setiap hari Jum'at, membaca surah Al Kahfi setiap hari Jum'at, puasa Senin Kamis dan kejujuran.

Keempat, hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran yaitu adalah guru peserta didik, sarana prasarana dan orangtua peserta didik. Hambatan guru berupa sulitnya mensinkronisasi materi pembelajaran dengan muatan tauhid. Hambatan peserta didik berupa kurangnya motivasi dan merasa bosan karena aktivitas sekolah dan asrama yang padat, selain itu juga peserta didik sulit beradaptasi dengan kegiatan sekolah dan asrama terutama peserta didik yang berasal dari luar Pulau Jawa. Hambatan sarana prasarana masih adanya perbaikan dan penyempurnaan fasilitas sekolah serta penggunaan ruang bersama. Hambatan yang berasal dari orangtua peserta didik adalah karena masih adanya orangtua peserta didik yang belum memahami sistem yang diterapkan oleh sekolah atau *miss communication*.

Kelima, solusi mengatasi hambatan implementasi kurikulum dan pembelajaran yaitu a) guru adalah adanya pembinaan secara rutin setiap minggu dan diskusi tim MGMP; b) peserta didik adalah dengan melakukan pemetaan peserta didik, adanya bimbingan belajar dan pemberian motivasi dan semangat belajar saat pembelajaran; c) sarana prasarana adalah dengan melakukan rapat dan koordinasi dengan antar bagian dan unit; d) orangtua peserta didik adalah dengan menjalin komunikasi dan pemberian pemahaman kepada orangtua peserta didik saat penerimaan rapor atau pada acara kajian oleh yayasan.

Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian tersebut yang pertama bagi LPI Hidayatullah Malang, yakni diharapkan senantiasa selalu meningkatkan program dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik serta melakukan penambahan sarana prasarana yang masih belum ada atau belum lengkap agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi seutuhnya.

Kedua, bagi kepala sekolah yaitu sebaiknya perlu memberikan perhatian khusus terhadap kondisi guru berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru untuk memberikan pembinaan secara lebih terfokus sesuai dengan mata pelajaran, agar kemampuan para guru yang masih memiliki kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis tauhid dapat ditingkatkan.

Ketiga, guru yaitu diharapkan untuk senantiasa mengembangkan metode- metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih kreatif agar para peserta didik lebih aktif dan mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara lebih menyenangkan. Sehingga dengan hal tersebut juga mencegah peserta didik agar tidak cepat merasa bosan selama di dalam kelas. Selain itu juga senantiasa untuk mengembangkan kemampuan dalam menginternalisasi muatan tauhid dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keempat, bagi Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tambahan tema penelitian mahasiswa yang berkaitan dengan manajemen implmentasi kurikulum dan pembelajaran terutama manajemen kurikulum berbasis tauhid yang dilaksanakan disetiap lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri sehingga mampu memperluas cakupan referensi untuk mahasiswa.

Kelima, bagi peneliti lain, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan penelitian pada berbagai aspek yang masih belum terungkap berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran di sekolah berbasis Islam sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih banyak bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan dan juga mengetahui beberapa keuntungan yang diperoleh dari sistem tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S., Jauhari, A. & Elisah, T. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Busro, M. & Siskandar. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dimiyati, M. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A., Burhanuddin, H. & Maisyaroh. 2003. Manajemen Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Majid, A. 2012. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Belajar dan Berbagi Eka Ikhsanudin. (Online), <http://www.ekaikhsanudin.net/2014/10/permendikbud-nomor-61-tahun-2014.html>, diakses pada 07 Mei 2018.
- Poewati, L.E. & Amri, S. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Shiddieqy, T.M.H. 2001. Al-Islam. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Triwiyanto, T. 2015. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahlan, A. & Prastyo, A.T. 2012. Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahab, M. Tanpa Tahun. Kitab Tauhid. Terjemahan Harun. 2007. (https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_the_book_of_tawhe_ed.pdf), (Online), diakses pada 13 Januari 2018.
- Wiyani, N.A. 2016. Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.